

**HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU TENTANG KANKER SERVIKS
DENGAN KEPATUHAN IBU MELAKUKAN PEMERIKSAAN IVA TEST
DI DUSUN REJOSARI KELURAHAN SRIMARTANI BANTUL**

*Correlation Between Mother Knowledge About Servic Cancer With Mother
Compliance In Doing The IVA Test In Rejosari Srimartani Of Bantul*

Fransiska Dua Tita¹, Fitria Melina², Ina Kuswanti³
STIKes Yogyakarta
(fitriamelina88@gmail.com)

ABSTRAK

Latar Belakang: Kanker leher rahim atau kanker serviks adalah salah satu masalah kesehatan terkemuka yang mencolok bagi perempuan diseluruh dunia dengan perkiraan 529.409 kasus baru dan sekitar 89% di negara-negara berkembang, sedangkan prevalensi kanker serviks di DIY sebesar (4,1%). Setiap wanita yang telah melakukan hubungan seksual wajib untuk melakukan pemeriksaan deteksi dini kanker serviks, oleh karena itu deteksi dini kanker serviks perlusegera dilakukan. Salah satu faktor yang mempengaruhi deteksi dini adalah pengetahuan ibu. Ibu yang memiliki pengetahuan baik akan patuh dalam melakukan deteksi dini kanker serviks. Dusun Rejosari, kelurahan Srimartani merupakan satu dusun di kelurahan Srimartani Kabupaten Bantul yang memiliki 3 kasus wanita yang menderita kanker serviks.

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengetahuan ibu tentang kanker serviks dengan kepatuhan ibu melakukan pemeriksaan IVA test di Dusun Rejosari Kelurahan Srimartani Bantul.

Metode Penelitian: Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *survey analitik* dan pendekatan *cross sectional*, yang dilakukan pada bulan Agustus 2017. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu pasangan usia subur di Dusun Rejosari Kelurahan Srimartani Bantul, berjumlah 59 orang, teknik pengambilan sampel menggunakan *accidental sampling*. Analisa data yang digunakan adalah *Chi square*, untuk mengetahui pengetahuan ibu tentang kanker serviks dengan kepatuhan ibu melakukan pemeriksaan IVA test.

Hasil Penelitian: Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan pengetahuan ibu tentang kanker serviks dengan kepatuhan ibu melakukan pemeriksaan IVA test di Dusun Rejosari Kelurahan Srimartani Bantul. Dengan nilai *Chi square* dengan nilai signifikan $0,000 > 0,05$.

Kesimpulan: Bahwa terdapat hubungan pengetahuan ibu tentang kanker serviks dengan kepatuhan ibu melakukan pemeriksaan IVA test di Dusun Rejosari Kelurahan Srimartani Bantul.

Kata Kunci: Pengetahuan, Kepatuhan, Kanker Serviks, IVA Test

ABSTRACT

Background : Cervix cancer is one of the most prominent health concerns for women in the worldwide with an estimated as 529,409 new cases and about 89% in developing countries, while the prevalence of cervical cancer in DIY is as 4.1%. Any woman who has had sexual intercourse is obliged to perform an early detection of cervical cancer, therefore, early detection of cervical cancer needs to be done immediately. One of the factors that influence early detection is mother's knowledge. Mothers who have a good knowledge will be obedient in performing early detection of cervical cancer. Rejosari sub-village, Srimartani is a sub-village in the village of Srimartani Bantul which has 3 cases of women suffering the cervical cancer.

Objectives : This study aims to determine the mother knowledge about cervic cancer with mother compliance in doing the IVA test in Rejosari, Srimartani, Bantul.

Research Method : This research is *a quantitative research with an analytical survey research design and a cross sectional approach* that was conducted in August 2017. The population in this research is mothers of fertile age couple in Rejosari Sub-village, Srimartani of Bantul, amount as 59 people, The sampling technique used *an accidental sampling*. The analysis of data used is *a Chi square*, it is to know the mother knowledge about cervical cancer with mother compliance in doing the IVA test.

Results : The results of this study indicate that there is a corelation between mother's knowledge about cervical cancer with mother compliance in doing the IVA test in Rejosari, Srimartani, Bantul. With the value of *Chi square* and the value of significance as $0.000 > 0,05$.

Conclusion : That there is a correlation between mother knowledge about cervical cancer with mother compliance in doing the IVA test in Rejosari, Srimartani Bantul.

Keywords: Knowledge, compliance, Cervix Cancer, IVA Test

PENDAHULUAN

Kanker serviks sampai saat ini merupakan masalah kesehatan karena menjadi penyebab utama kematian wanita setelah kanker payudara. Kanker serviks adalah keganasan yang mengenai leher rahim yang merupakan bagian bawah rahim yang menonjol ke puncak liang senggama (vagina). Kanker serviks sebagian besar disebabkan oleh adanya infeksi virus *human papiloma virus* (HPV), sering terdapat pada ibu yang aktif secara seksual sejak usia muda, berganti-ganti pasangan seks, riwayat IMS, HIV-AIDS, perokok dan sosial ekonomi rendah (Kepmenkes, 2015).

Kanker leher rahim atau kanker serviks adalah salah satu masalah kesehatan terkemuka yang mencolok bagi perempuan diseluruh dunia dengan perkiraan 529.409 kasus baru dan sekitar 89% di negara-negara berkembang. Data *World health organization*, pada tahun 2015 di seluruh dunia terdapat 14,1

Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Kanker Serviks Dengan Kepatuhan Ibu Melakukan Pemeriksaan Iva Test Di Dusun Rejosari Kelurahan Srimartani Bantul (Fransiska Dua Tita, Fitria Melina, Ina Kuswanti)

juta kasus kanker baru 8,2 juta kematian akibat kanker dan 32,6 juta orang yang hidup dengan kanker (dalam waktu 5 tahun dari diagnosis). Estimasi terjangkit berkisar 14-20% pada negara-negara Eropa, 70% di Amerika Serikat, atau 95% di populasi Afrika (WHO, 2016).

Prevalensi kanker serviks di Indonesia adalah sebesar 1,4 per 1.000 penduduk. Prevalensi kanker tertinggi terdapat di DIY (4,1%), diikuti Jawa Tengah (2,1%), Bali (2%), Bengkulu dan DKI Jakarta masing-masing (1,9%). Kanker tertinggi di Indonesia adalah kanker payudara dan kanker leher rahim pada perempuan, sedangkan pada laki-laki adalah kanker paru dan kanker rektal (Riskekdes, 2015).

Angka prevalensi kanker di DIY mencapai 9,6 per 1.000 penduduk ternyata merupakan yang tertinggi di Indonesia (Wardoyo, 2013). Angka tersebut melebihi angka nasional yang hanya 4,3 per 1.000 penduduk. Angka kejadiannya lebih tinggi perempuan yang mencapai 5,7 per 1.000 penduduk sedangkan pria 2,9 per 1.000 penduduk (Wardoyo, 2013). Data Dinas Kesehatan Provinsi DIY angka kejadian kanker serviks berdasarkan kabupaten atau kota yaitu di kota Yogyakarta sebanyak 21 kasus, di Kabupaten Sleman sebanyak 18 kasus, dan Kabupaten Bantul sebanyak 132 kasus, Kabupaten Gunungkidul 53 kasus dan Kabupaten Kulonprogo sebanyak 23 kasus. Maka dapat disimpulkan kejadian kanker serviks tertinggi di Provinsi DIY adalah di Kabupaten Bantul (Dinas Kesehatan Provinsi DIY, 2016).

Upaya yang dilakukan pemerintah di Indonesia dalam upaya pencegahan kanker serviks yaitu melalui empat komponen penting yang menjadi pilar dalam penanganan kanker serviks, yaitu: pencegahan infeksi HPV (*Human Papiloma Virus*), deteksi dini melalui peningkatan kewaspadaan dan program skrining yang terorganisir, diagnosis dan tatalaksana, serta perawatan paliatif untuk kasus lanjut. Deteksi dini kanker serviks merupakan terobosan inovatif dalam pembangunan kesehatan untuk mengurangi angka kematian dan kesakitan akibat kanker serviks. Beberapa metode deteksi dini dapat dilakukan diantaranya dengan metode pemeriksaan visual yakni inspeksi visual dengan asam asetat, merupakan metode yang dapat dijadikan pilihan dalam pembuatan kebijakan kesehatan nasional Indonesia karena karakteristik metode IVA sesuai dengan kondisi Indonesia yang memiliki keterbatasan ekonomi, sarana dan prasarana kesehatan (Kepmenkes, 2015).

Upaya deteksi dini dengan cara IVA belum banyak diketahui masyarakat luas. Hal tersebut dikarenakan kurangnya pengetahuan wanita khususnya untuk melakukan pemeriksaan IVA test secara dini, jika seorang wanita memiliki pengetahuan yang baik dapat meningkatkan kepatuhan dan motivasi wanita tersebut dalam melakukan deteksi dini kanker serviks (Notoatmodjo S, 2012).

Kurangnya kepatuhan wanita untuk mengikuti program skrining masih kurang, sebagian besar penderita kanker datang sudah dalam stadium lanjut sehingga prosesnya sulit atau tidak mungkin lagi disembuhkan. Oleh karena itu, perlu adanya suatu usaha untuk meningkatkan kepatuhan wanita agar lebih berperan aktif mengikuti program skrining kanker serviks. Salah satunya adalah dengan memberitahu tentang bahaya kanker serviks, memberikan pengetahuan tentang pentingnya skrining bagi wanita dengan metode IVA test dalam upaya deteksi dini kanker serviks. Dengan adanya pengetahuan yang baik tentang kanker

serviks dan permasalahannya, diharapkan dapat meningkatkan motivasi wanita untuk berpartisipasi aktif dalam program skrining kanker serviks (Irawati, Rachmadahniar dan Indriyani, 2010).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada hari sabtu tanggal 19 Agustus 2017 di Dusun Rejosari Kelurahan Srimartani Bantul, diketahui bahwa dari 10 orang ibu, tujuh ibu diantaranya mengatakan tidak mengetahui tentang pemeriksaan IVA test, dan tiga orang ibu diantaranya mengatakan mengetahui tentang pemeriksaan IVA test. Hasil studi pendahuluan juga menunjukkan bahwa dari 10 ibu tersebut terdapat tiga orang ibu yang sudah melakukan pemeriksaan IVA Test dan hasilnya tiga ibu tersebut menderita kanker serviks. Berdasarkan latar belakang masalah diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan pengetahuan ibu tentang kanker serviks dengan kepatuhan ibu melakukan pemeriksaan IVA test di Dusun Rejosari Kelurahan Srimartani Bantul”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode *survey analitik*, dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi penelitian ini adalah ibu Pasangan Usia Subur (PUS) di Dusun Rejosari Kelurahan Srimartani Bantul sebanyak 146 orang ibu. Subyek penelitian ini ibu-ibu PUS yang ada di Dusun Rejosari Kelurahan Srimartani Bantul berjumlah 59 orang. Pada penelitian ini menggunakan alat pengumpul data berupa kuesioner jenis kuesioner dalam penelitian ini adalah kuesioner tertutup dengan skala *Guttman*. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah pengumpulan data primer. Dalam penelitian ini pengumpulan data primer dilakukan dengan membagikan kuesioner secara langsung dan wawancara kepada ibu secara langsung. Analisa data dalam penelitian ini menggunakan Korelasi *Chi square*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik responden penelitian di Dusun Rejosari Kelurahan Srimartani Bantul 2017

Tabel 1 : Distribusi Frekuensi Karakteristik Usia Di Dusun Rejosari Kelurahan Srimartani

Usia	Frekuensi (n)	Prosentasi (%)
20-30 tahun	41	69,5
31-40 tahun	18	30,5
Pendidikan	Frekuensi (n)	Prosentase (%)
SD	40	67,8
SMP	9	15,3
SMA/SMK	8	13,5
Diploma/Sarjana	2	3,4
Pekerjaan	Frekuensi (n)	Prosentase (%)
Tidak bekerja	50	84,7
Bekerja	9	15,3
Total	59	100

Berdasarkan pada tabel .1 diketahui usiaibu yang ada di Dusun Rejosari Kelurahan Srimartani Bantul, sebagian besar berusia 20-30 tahun sebanyak 41 orang (69,5%). Pendidikan ibu mayoritas adalah SD sebanyak 40 orang (67,8%) dan pekerjaan ibu mayoritas adalah tidak bekerja sebanyak 50 orang (84,7%).

2. Analisa Univariat

a. Pengetahuan Ibu Tentang Kanker Serviks di Dusun Rejosari Kelurahan Srimartani Bantul.

Tabel 2: Distribusi Frekuensi pengetahuan ibu tentang kanker serviks di Dusun Rejosari Kelurahan Srimartani Bantul

Pengetahuanibu	Frekuensi (n)	Prosentase (%)
Baik	21	35,6
Cukup	31	52,5
Kurang	7	11,9
Total	59	100,0

Berdasarkan pada tabel 2 diketahui sebagian besar ibu di Dusun Rejosari Kelurahan Srimartani, mempunyai pengetahuan yang cukup tentang kanker serviks yaitu sebanyak 31 responden (52,5%).

b. Kepatuhan Ibu Melakukan Pemeriksaan IVA Test di Dusun Rejosari Kelurahan Srimartani

Tabel 3: Distribusi Frekuensi Kepatuhan Ibu Pasangan Usia Subur Melakukan Pemeriksaan IVA Test Di Dusun Rejosari Kelurahan Srimartani.

Kepatuhan	Frekuensi (n)	Prosentase (%)
Patuh	48	81,4
Tidakpatuh	11	18,6
Total	59	100,0

Berdasarkan pada tabel 3 diketahui sebagian besar ibu di Dusun Rejosari Kelurahan Srimartani, patuh dalam melakukan pemeriksaan IVA Test yaitu sebanyak 48 responden (81.4%).

3. Analisa Bivariat

a. Tabulasi Silang Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Kanker Serviks Dengan Kepatuhan Ibu Melakukan Pemeriksaan IVA Test Di Dusun Rejosari Kelurahan Srimartani Bantul.

Tabel 4: Pengetahuan Ibu Tentang Kanker Serviks Dengan Kepatuhan Ibu Melakukan Pemeriksaan IVA test di Dusun Rejosari Kelurahan Srimartani Bantul.

Pengetahuan	Kepatuhan melakukan IVA Test				Total	%
	Patuh		Tidak Patuh			
	N	%	N	%		
Baik e	19	32,2	2	3,4	21	35,6
Cukup ^r _d	29	49,2	2	3,4	31	52,5
Kurang ^a	0	0	7	11,9	7	11,9
Total	48	81,4	11	18,6	59	100,0

Berdasarkan pada tabel 4. diketahui bahwa dari 21 orang (35,6%) ibu yang mempunyai pengetahuannya baik, sebanyak 19 orang (32,2%) patuh dalam melakukan pemeriksaan IVA Test. Untuk 31 orang (52,5%) ibu yang pengetahuannya cukup terdapat 29 (49,2%) yang patuh dalam melakukan pemeriksaan IVA Test. Sedangkan untuk 7 orang ibu (11,9%) yang memiliki pengetahuan kurang terdapat 7 orang juga (11,9%) yang tidak patuh melakukan pemeriksaan IVA Test.

b. Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Kanker Serviks Dengan Kepatuhan Ibu Melakukan Pemeriksaan IVA Test Di Dusun Rejosari Kelurahan Srimartani Bantul Tahun 2017.

Tabel 5: Uji Korelasi *Chi Square* Pengetahuan Ibu Tentang Kanker Serviks Dengan Kepatuhan Ibu Melakukan Pemeriksaan IVA Test Di Dusun Rejosari Kelurahan Srimartani Bantul

Variabel	<i>Chi Square</i> (α)	Sig- (p)	Hasil
Pengetahuan–Kepatuhan	34,375	0,000	Ho Ditolak

Tabel 5 menunjukkan uji *Chi Square* sebesar 34,375 dengan nilai signifikansi $p \text{ value } 0,000 < \alpha = 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa H_0 di tolak, sehingga hipotesis penelitian ini menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu tentang kanker serviks dengan kepatuhan ibu melakukan pemeriksaan IVA Test. Nilai koefisien korelasi yang positif mempunyai arti bahwa semakin baik pengetahuan ibu maka ibu akan semakin patuh dalam melakukan pemeriksaan IVA Test.

Hasil penelitian pengetahuan ibu tentang kanker serviks di Dusun Rejosari Kelurahan Srimartani, sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang cukup sebanyak 31 orang (52,5%). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar ibu di Dusun Rejosari Kelurahan Srimartani Bantul, memiliki pengetahuan cukup tentang kanker

serviks. Ibu yang mempunyai pengetahuan yang cukup tentang kanker serviks juga bisa dipengaruhi oleh beberapa faktor. Salah satunya adalah faktor usia, dalam penelitian ini rata-rata responden berusia 20-30 tahun sebanyak 41 orang (69,5%). Menurut Nursalam (2011), orang yang lebih muda mempunyai daya ingat yang lebih kuat dan kreativitas lebih tinggi dalam mencari dan mengenal sesuatu yang belum diketahui dibandingkan dengan orang yang lebih tua. Disamping itu kemampuan untuk menyerap pengetahuan baru lebih mudah dilakukan pada umur yang lebih muda karena otak berfungsi maksimal pada umur muda, sehingga dapat meningkatkan pengetahuan ibu itu sendiri. Pengetahuan yang dimiliki ibu akan meningkatkan kepatuhan ibu sendiri untuk melakukan pemeriksaan kanker serviks secara dini.

Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian Ardi(2012), didapatkan hasil sebanyak 67 responden (35,8%) memiliki pengetahuan yang cukup tentang kanker serviks. Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa ibu rata-rata memiliki pengetahuan yang cukup tentang kanker serviks. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa ibu yang memperoleh pengetahuan yang cukup, bisa dipengaruhi oleh informasi yang ibu peroleh tentang kanker serviks sebelumnya dari media masa berupa koran, surat kabar, radio, televisi dan internet sehingga dapat mempengaruhi pengetahuan ibu tentang kanker serviks dan motivasi dalam melakukan pemeriksaan deteksi dini kanker serviks.

Menurut Notoatmodjo (2010), Pengetahuan merupakan hasil "tahu" dan ini terjadi setelah orang mengadakan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terhadap objek terjadi melalui panca indra manusia yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba dengan sendiri. Pada waktu pengindraan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian persepsi terhadap objek.

Sebagian besar ibu memiliki tingkat pengetahuan kanker serviks dalam kategori cukup, walaupun tingkat pendidikan mereka sebagian besar hanya berpendidikan SD yaitu sebanyak 40 orang (67,9%), begitu juga dengan pekerjaan yang dimiliki sebagian besar tidak bekerja sebesar 50 orang (84,7%). Hal ini dapat terjadi karena faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang bukan hanya pendidikan formal saja, sebagaimana teori yang dikemukakan oleh Soekidjo Notoatmodjo (2010), bahwa beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan antara lain pengalaman, pendidikan, penerimaan informasi dari pihak lain, dan pekerjaan. Penerimaan informasi dari pihak lain dapat berupa penerimaan penyuluhan yang diberikan oleh seorang bidan tentang kehamilan maupun informasi tentang kesehatan dari berbagai sumber.

Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Setiawati (2012), bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan adalah informasi. Seseorang yang mempunyai sumber informasi yang lebih banyak akan mempunyai pengetahuan yang lebih luas. Informasi ini dapat diperoleh dari beberapa sumber antara lain televisi, radio, koran,

kader, bidan, Puskesmas, majalah. Pengetahuan ibu PUS yang tinggi tentang kanker serviks diharapkan dapat merubah sikap dan perilaku untuk deteksi dini kanker serviks dengan melakukan pemeriksaan IVA, sebagaimana diungkapkan George Pickett & John J Hanlon (2010) bahwa dengan pendidikan kesehatan bertujuan menanamkan pengetahuan, dengan harapan agar pengetahuan tersebut dapat membentuk sikap yang pada gilirannya akan membentuk perilaku.

Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa sebagian besar ibu patuh dalam melakukan pemeriksaan IVA test sebanyak 48 orang (81,4%). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ibu di Dusun Rejosari Kelurahan Srimartani Bantul patuh dalam melakukan IVA Test, hal ini dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan ibu tentang kanker serviks. Ibu memahami bahaya yang dapat disebabkan oleh kanker serviks, sehingga memotivasi ibu untuk melakukan pemeriksaan IVA Test.

Hal ini sejalan dengan penelitian Ardi(2012) dimana rata-rata responden ikut serta atau patuh dalam melakukan pemeriksaan IVA Test. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa ibu rata-rata patuh dalam melakukan pemeriksaan IVA Test. Hasil penelitian ini dapat terjadi atau hampir sama dengan penelitian ini, yaitu ibu memiliki pengetahuan yang cukup tentang bahaya dari kanker serviks, sehingga memotivasi ibu untuk melakukan pemeriksaan IVA Test, sebagai upaya dini deteksi kanker serviks.

Kepatuhan (ketaatan) sebagai tingkat penderita melaksanakan cara pengobatan dan perilaku yang disarankan oleh dokternya atau yang lain (Sarafino, 2010). Kepatuhan adalah perilaku positif penderita dalam mencapai tujuan terapi (Degrest, et al, 2011). Perilaku ketat sering diartikan sebagai usaha penderita untuk mengendalikan perilakunya bahkan jika hal tersebut bisa menimbulkan resiko mengenal kesehatannya (Taylor, 2010).

Kepatuhan terjadi karena adanya kebutuhan seseorang yang harus segera dipenuhi untuk segera beraktifitas segera mencapai tujuan. Kepatuhan itu muncul karena adanya kebutuhan atau need dalam rangka memenuhi suatu tujuan atau goal. Pada penelitian ini didapatkan bahwa dari seluruh ibu Pasangan Usia Subur yang patuh melakukan pemeriksaan IVA. Hal ini terbukti dari kuisioner yang diberikan hampir setengahnya patuh dalam melakukan pemeriksaan IVA Test. Kepatuhan itu sendiri timbul karena adanya suatu keinginan atau dorongan dari ibu untuk melakukan pemeriksaan IVA. Kepatuhan dalam melakukan pemeriksaan kanker serviks sangat diperlukan, oleh karena itu, deteksi dini perlu dilakukan segera setelah ada aktivitas seksual. Pemeriksaan ini bukan sekali seumur hidup, melainkan dilakukan rutin tiap tahun sampai usia 70 tahun (Ocvyanti, D, 2012). Cara deteksi dini yang paling sering dilakukan ialah dengan IVA test, merupakan pemeriksaan dengan mengoles serviks atau leher rahim menggunakan lidi *wotten* yang telah dicelupkan kedalam asam asetat atau asam cuka 3-5% dengan mata telanjang. Metode ini sangat menguntungkan karena biaya untuk pemeriksaan murah dan cukup terjangkau (Prawirohardjo, S, 2010).

Hasil analisis bivariat menunjukkan nilai uji *Chi Square* dengan nilai signifikansi $p\text{ value } 0,000 < \alpha = 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak, sehingga hipotesis penelitian ini menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu tentang kanker serviks dengan kepatuhan ibu melakukan pemeriksaan IVA Test. Nilai koefisien korelasi yang positif mempunyai arti bahwa semakin baik pengetahuan ibu maka ibu akan semakin patuh dalam melakukan pemeriksaan IVA Test.

Dalam penelitian ini terdapat 21 orang (35,6%) ibu yang mempunyai pengetahuannya baik, namun terdapat 2 orang ibu (3,4%) ibu yang tidak patuh dalam melakukan pemeriksaan IVA Test, hal tersebut dikarenakan ketidakmauan dan kurangnya dukungan dari keluarga atau suami. Dukungan Keluarga dapat menjadi faktor yang dapat berpengaruh dalam menentukan keyakinan dan nilai kesehatan individu serta menentukan program pengobatan yang akan mereka terima (Carpenito L.J, 2010).

Penelitian ini hampir sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Ardi (2012), hasil uji *Chi Square* dengan taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$) didapatkan nilai hitung (13.073) > tabel (5.991) dengan $P\text{value} = 0,000$ ($p < 0,05$) sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti terdapat hubungan antara pengetahuan tentang kanker serviks dengan keikutsertaan ibu melakukan IVA Test di Kelurahan Jebres Surakarta.

Pengetahuan tentang kanker serviks sangat penting dimiliki oleh seorang wanita. Pengetahuan yang dimiliki wanita akan meningkatkan kepatuhan wanita sendiri untuk melakukan pemeriksaan kanker serviks secara dini. Dengan adanya pengetahuan yang baik tentang kanker serviks dan permasalahannya, diharapkan dapat meningkatkan motivasi wanita untuk berpartisipasi aktif dalam program skrining kanker serviks (Irawati, dkk, 2010).

Deteksi dini perlu dilakukan segera bagi seorang wanita setelah ada aktivitas seksual. Pemeriksaan ini bukan sekali seumur hidup, melainkan dilakukan rutin tiap tahun sampai usia 70 tahun (Ocvyanti, W2012). Cara deteksi dini yang paling sering dilakukan ialah dengan IVA test. Tes IVA merupakan deteksi dini kanker serviks dengan menggunakan asam asetat 3-5% pada inspektulo dan dilihat dengan pengamatan langsung (mata telanjang). Serviks (epitel) abnormal juga diolesi dengan asam asetat 3-5% akan berwarna putih (epitel putih) (Prawirohardjo, S 2010).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Sebagian besar ibu di Dusun Rejosari Kelurahan Srimartani, memiliki pengetahuan yang cukup tentang kanker serviks. Sebagian besar ibu di Dusun Rejosari Kelurahan Srimartani, patuh dalam melakukan pemeriksaan IVA test. Ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu tentang kanker serviks dengan kepatuhan ibu melakukan pemeriksaan IVA test, dibuktikan dengan analisis uji *chi square* dengan nilai signifikansi $p\text{ value } 0,000 < \alpha = 0,05$.

Saran

Diharapkan ibu pasangan usia subur di Dusun Rejosari Kelurahan Srimartani Bantul, dapat termotivasi untuk tetap melakukan pemeriksaan deteksi dini kanker serviks dengan IVA Test, sehingga dapat mengurangi angka kejadian kanker serviks pada ibu pasangan usia subur. Diharapkan peneliti selanjutnya melakukan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pengetahuan tentang kanker serviks dan kepatuhan melakukan pemeriksaan IVA test dengan menggunakan variabel yang berbeda. Bidan atau tenaga kesehatan lainnya diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan ibu tentang kanker serviks dan kepatuhan ibu dalam melakukan pemeriksaan IVA Test dengan melakukan penyuluhan pada ibu PUS tentang kanker serviks. Penyuluhan ini sebagai cara memberikan informasi dan pengetahuan kepada PUS tentang kanker serviks. Dengan bertambahnya informasi dan pengetahuan yang dimiliki diharapkan akan berdampak positif yang pada akhirnya akan termotivasi untuk melakukan pemeriksaan IVA Test.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardi.2012. *Hubungan Antara Pengetahuan Tentang Kanker Serviks Dengan Keikutsetaan Ibu Melakukan IVA Test Di Kelurahan Jebres Surakarta*. Surakarta: Skripsi Penelitian Kebidanan
- Carpenito, L. J. 2010. *Buku Saku Kesehatan Kontrasepsi Seksual Reproduksi. Edisi 10*. Jakarta: EGC
- Degrest, et al. 2011. *Buku Kamus Kedokteran*. Jakarta: EGC
- Irawati, Rachmadahniar dan Indriyani. 2010. *Buku Ajar Fisiologi Kedokteran, Edisi 11*. Jakarta: EGC
- Kepmenkes. 2015. *Pedoman Pengendalian Kanker Leher Rahim*. Jakarta: Kepmenkes 2015
- Notoatmodjo, S. 2010. *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: Rineka Cipta
- , 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Nursalam. 2011. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pedoman Skripsi, Thesis Dan Instrumen Penelitian Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika
- Ocvyanti, D. 2012. *Buku Saku Ilmu Kebidanan Obstetri Dan Ginekologi*. Jakarta: EGC
- Pickett, G., and Jhon J. Hanlon. 2010. *Kesehatan Masyarakat Administrasi dan Praktek*. Jakarta: EGC
- Riskesdes. 2015. *Laporan Hasil Riset Kesehatan Dasar Nasional Tahun 2015*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Prawirohardjo, S. 2010. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka
- Setiawati. 2012. *Teori dan pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia*. Jakarta: Nuha Medika
- Taylor. 2010. *Buku Saku Pemeriksaan Fisik Dan Riwayat Kesehatan*. Jakarta: EGC
- WHO. 2016. *Angka Kejadian kanker serviks* [http:// www.who .go.id/ index.mortalityratio vw=2&id](http://www.who.go.id/index.mortalityratio?vw=2&id). Diakses tanggal 28 Februari 2017